

**ANALISIS EFISIENSI PEMANFAATAN MODAL KERJA DALAM
PENGELOLAAN PT. PELABUHAN INDONESIA IV
(PERSERO) CABANG MAKASSAR**

Abdul Rahman

Dosen STIE Wira Bhakti Makassar

abd.rahman@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini, 1) Untuk menganalisis keadaan sumber dan penggunaan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan Sisa Hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. 2) Untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan modal kerja dalam mencapai Laba Usaha pada Koperasi Karyawan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan Teknik analisis kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan cara sebagai berikut : 1) analisis sumber dan penggunaan dana (Munawir, 1999:97) dan analisis rentabilitas digunakan metode analisis rentabilitas seluruh modal dan rentabilitas modal. Hasil penelitian menunjukkan tahun 2014 sebesar 124,55% dan pada tahun 2015 sebesar 77,80% ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh *quick ratio* assets Rp. 124,55% untuk tahun 2014 dan setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh *quick ratio* sebesar Rp. 77,80 untuk tahun 2015. Sedangkan Hasil perhitungan rasio menunjukkan tahun 2014 sebesar 124,55% dan pada tahun 2015 sebesar 77,80% ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh *quick ratio* assets Rp. 124,55% untuk tahun 2014 dan setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh *quick ratio* sebesar Rp. 77,80 untuk tahun 2015.

Kata Kunci : Pemanfaatan Modal Kerja, Pengelolaan.

PENDAHULUAN

Manajemen menetapkan faktor-faktor yang diperlukan guna mencapai hasil-hasil operasional dari koperasi dan menyusun rencana kerja untuk mencapai efisiensi kerja yang setinggi-tingginya, disamping itu manajer juga mengelompokkan aktifitas-aktifitas dan orang dalam hubungan kerja yang sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat berhasil seefektif dan seefisien mungkin. Badan usaha dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya mempunyai beberapa tujuan tersebut, ada satu tujuan yang

lebih tuma yaitu laba. Oleh sebab itu jika badan usaha ingin mencapai tujuan tersebut, maka sangat diharapkan kondisi sumber dan penggunaan dana yang terjamin dengan baik.

Fakto modal merupakan persoalan yang tidak akan berakhir karena modal banyak mengandung berbagai aspek. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah efisiensi dalam pengkomunikasian dana, karena efisiensi dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan untuk

menghasilkan beberapa jenis barang atau jasa. Maju mundurnya suatu badan usaha ditentukan atau bergantung pada manajemennya. Oleh sebab itu manajer harus hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena unsur-unsur subjektifitas selalu ada dalam kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi ketetapan dalam pengambilan keputusan sehingga dengan penggunaan analisa kuantitatif deskriptif tidak dapat diabaikan, sebab analisa kuantitatif deskriptif ini dapat membahas persoalan-persoalan ekonomi secara luas.

Untuk mengetahui suksesnya suatu badan usaha dapat diukur dengan sejauh mana kemampuan badan usaha tersebut untuk memperoleh laba yang maksimal, namun kenyataannya dewasa ini, bahwa suksesnya suatu badan usaha bukan saja ditentukan oleh kemampuan badan usaha tersebut untuk memperoleh atau mendapatkan laba yang maksimal, tetapi harus pula diperhatikan tentang bagaimana badan usaha tersebut senantiasa bekerja secara efisien dan efektif. Efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan, laba yang diperoleh dengan modal yang dipergunakan dalam kegiatan operasi badan tersebut. Dengan demikian tujuan pimpinan badan usaha dalam hal-hal tertentu, adalah lebih mengarah pada pencapaian efektivitas sumber dan penggunaan modal yang optimal yakni perbandingan antara laba disatu pihak, dengan jumlah modal di lain pihak yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat rentabilitas suatu

badan usaha. Oleh sebab itu peranan ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta mendapat perhatian dari pihak pimpinan agar keadaannya tetap seimbang ditinjau dari segi pemodalannya sehingga kelangsungan hidup badan usaha dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan suatu badan usaha atau koperasi misalnya dapat diketahui atau dinilai dari penyajian laporan keuangannya dengan melalui penerapan analisa ratio, sehingga data-data finansial akan dapat memberikan arti yang penting mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, seperti misalnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kewajiban jangka panjangnya, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba/keuntungan pada periode tertentu.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar ingin agar segala potensi yang ada dalam badan usaha, utamanya yang menyangkut modal yang dapat digunakan secara efektif, demikian pula apabila dilikuidasi. Akan tetapi semuanya ini tidak terlepas dari kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dalam rangka mempertahankan kontinuitas badan usahanya. Adapun cara untuk mengetahui keadaan tingkat sumber dan penggunaan dan, maka pimpinan badan usaha dapat menganalisa laporan keuangan yang dibuat dalam suatu periode tertentu, sehingga dengan laporan ini tentunya pihak pimpinan telah mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan yang telah diperoleh dalam hal ini.

Tujuan utama dari manajemen modal kerja adalah mengelola hutang lancar dan aktiva lancar sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan, jadi efektifitas modal kerja terfokus pada pengelolaan aktiva lancar perusahaan yakni kas, sekuritas, piutang, persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar/hutang jangka pendek) yang mendukung aktiva lancar.

1.1. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis keadaan sumber dan penggunaan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan Sisa Hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.
2. Untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan modal kerja dalam mencapai Laba Usaha pada Koperasi Karyawan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

METODE PENELITIAN

2.1. Daerah dan Waktu penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memilih lokasi pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan (a) mudah diperoleh data yang dibutuhkan; (b) telah mendapat izin dari pimpinan badan usaha untuk melakukan penelitian. Adapun waktu yang penulis gunakan dalam penelitian tahun 2016.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Observasi, yaitu pengamatan pada obyek penelitian untuk mengumpulkan data mengenai keadaan badan usaha, laporan keuangan badan usaha dan administrasi badan usaha.

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang diambil secara langsung dengan jalan melakukan wawancara dengan pimpinan badan usaha dan para stafnya untuk memperoleh informasi atau gambaran tentang keadaan permodalan badan usaha.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari buku referensi dan laporan-laporan tertulis sesuai dengan pemahaman yang diteliti.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berwenang dalam hal ini Koperasi Karyawan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari sarana pendukung yang berasal dari instansi yang berhubungan dengan Koperasi Karyawan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan langsung wawancara dan penyebaran angket.

1. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen serta informasi tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

2.4. Metode Analisis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan di atas, maka data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis secara verbasis atau komentar-komentar. Sedang analisis

kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis keadaan permodalan digunakan metode analisis sumber dan penggunaan dana (Munawir, 1999:97)
2. Untuk mengetahui rentabilitas digunakan metode analisis rentabilitas seluruh modal dan rentabilitas modal sendiri dengan Rumus :

- a. Ratio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- b. Ratio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

3. Untuk menganalisis efektifitas perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan digunakan Rumus (Riyanto,1998:254) sebagai berikut :

- a. Inventory Turn Over (ITO)

$$\text{ITO} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventories}}$$

- b. Collection Period (COP)

$$\text{COP} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventories}} \times 360$$

- c. Sales to total Assets (STA)

$$\text{STA} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

2.5. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasioanl yang akan memperjelas sasaran penelitian penulis.

1. Gross profit margin adalah analisis tingkat laba dalam hubungannya dengan penjualan. dimana penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.
2. Nett profit margin diperlukan untuk menganalisis laba dengan memperbandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
3. Return on investment, return on equity dan rentabilitas ekonomi dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara laba dengan investasi
4. Untuk mengukur efektifitas modal maka dipergunakan ratio lancar yang memperbandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.
5. Untuk lebih mengetahui ratio modal kerja secara lebih akurat maka dipergunakan ratio cemat dimana seluruh aktiva lancar diluar persediaan diperbandingkan dengan hutang lancar.
6. Perputaran piutang dan perputaran persediaan akan membantu analisa perputaran modal kerja persatu periode.
7. Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
8. Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
9. Rentabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Suatu badan usaha yang telah didirikan tentunya memerlukan modal dalam melaksanakan kegiatan dan operasinya. Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan dan kegagalan perusahaan baik masa lampau maupun dimasa yang akan datang. Disamping itu diperlukan analisis laporan keuangan serta analisis sumber penggunaan modal kerja. Untuk menganalisis atau melihat arus sumber dan penggunaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap laba sebelum pajak (*earning after tax*) dalam suatu perusahaan biasanya dilakukan dengan membandingkan perubahan-perubahan elemen neraca selama dua tahun dengan ketentuan periode yang berurutan untuk

menyusun analisis dan sumber modal kerja. Guna mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja untuk meningkatkan Usaha pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar, maka analisis yang dipakai adalah analisis likuiditas dan profitabilitas. Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah modal kerja dapat meningkatkan laba pada PT. Rajawali Jaya Sakti Makassar.

Berdasarkan data Laporan Keuangan selama dua tahun yang diperoleh dianalisis sumber dan penggunaan modal kerja PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar tahun 2014 dan 2015. Dalam neraca belum dapat memberikan

informasi yang terperinci, baik yang bersifat mengurang dana maupun menambah dana. Maka perlu analisis selanjutnya diperlukan laporan keuangan tentang perubahan posisi keuangan. Laporan ini dijelaskan secara terperinci tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada jumlah modal kerja yang berjalan. Pada dasarnya laporan keuangan ini merupakan usaha mengklasifikasikan

secara terperinci laporan perubahan posisi keuangan PT. Rajawali Jaya Sakti Makassar untuk keperluan menganalisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

1. Sumber Dana

Berdasarkan data dari neraca yang dibutuhkan dengan statement perubahan neraca, maka dapat diketahui sumber-sumber dan seperti dijelaskan pada table 1.

Tabel 1. Sumber-sumber Dana Koperasi pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar Berdasarkan Neraca Per Desember Tahun 2014 dan 2015

No	Sumber Dana	Jumlah (Rp.)
1	Sumber Operasi Laba Usaha	5.576.109.445
2	Sumber non Operasi Pendapatan Non Usaha	25.600.000
Jumlah Sumber Dana		5.601.709.445

Sumber : PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar, 2013

Table 1 memeberi informasi bahwa jumlah dana Rp. 5.576.109.445, yang terdiri dari perolehan laba usaha sebesar Rp 25.600.000.

Sumber paling menonjol adalah perolehan operasi berupa laba usaha.

2. Penggunaan Dana

Sejumlah penggunaan dana yang sifat memperkecil kas seperti dijelaskan pada table 2.

Tabel 2. Penggunaan Dana Koperasi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar Berdasarkan Neraca per Desember 2014 dan 2015.

No	Penggunaan Dana	Jumlah (Rp)
1.	Investasi Jangka Panjang	650.000.000
2.	Penambahan Investasi	9.798.052.580
3.	Penambahan Aktiva	1.042.790.971
4.	Beban Pemasaran	97.524.000

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar., 2016

Tabel 2 memberi informasi bahwa jumlah penggunaan

dana adalah sebesar Rp 13.036.571.135, yang teerdiri

dari infestasi jangka panjang sebesar Rp 650.000.000, penambahan investasi sebesar Rp 9.798.052.580, penambahan aktiva sebesar Rp 1.042.790.971, dan beban pemasaran Rp 97.524.000, dan beban administrasi dan umum sebesar Rp 1.448.203.806. Penggunaan yang dominan adalah penambahan investasi. Berdasarkan informasi dari Table 1 dan 2 tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Investasi jangka panjang, penambahan aktiva, biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum dapat dipenuhi seluruhnya dari laba

3. Perubahan Komponen Modal Kerja

Untuk melengkapi analisis dapat pula dilakukan penyusunan sumber dan penggunaan modal kerja sehingga dapat diketahui darimana sumber pembelanjaan modal kerja, maka perlu diketahui

Tabel 3. Perubahan Komponen Modal Kerja Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar Tahun Buku 2014 dan 2015.

No	Komponen Modal Kerja	Jumlah (Rp)
1	Piutang Usaha	(3.465.143.381)
2	Persediaan	(9.768.054.850)
3	Supplies	1.981.000
4	Uang muka	(47.400.000)
5	Utang usaha	1.178.122.950
6	Hutang biaya	(15.620.400)
7	Hutang bank	10.242.395.224
	Jumlah perubahan modal kerja	(1.903.719.187)
	Arus Kas Dari Aktifitas Operasi	3.566.782.908

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar

usaha dan pendapatan non usaha. Sedangkan penabahan investasi sebesar Rp 9.798.052.580 dapat dipenuhi dari kewajiban lancar. Dengan demikian PT. Rajawali Jaya Sakti Makassar pada akhir tahun 2015 tidak memiliki dana terparkir.Semua sumber dana digunakan. Hal ini, kesimpulan ini, yang dapat diambil bahwa PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar sangat berani melakukan terobosan-terobosan usaha untuk melakukan perluasan usaha sehingga tidak terjadi *idle mony* yang sangat besar, Rp 17.286.013.174,-

pula unsur-unsur yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini seperti aktiva lancar, piutang lancar, yang dikategorikan sebagai *current account*. Perubahan komponen modal kerja (lampiran 3) seperti dijelaskan pada table 3.

Tabel 3 memberikan bahwa jumlah perubahan modal kerja sebesar Rp 1.903.719.187, yang terjadi karena perubahan pada komponen modal kerja. Sedangkan unsur yang dapat mengurangi penggunaan modal kerja adalah yang bersal dari

piutang usaha sebesar Rp 3.465.143.381, persediaan sebesar Rp 9.768.054.850, uang muka sebesar Rp 47.400.000, dan biaya usaha sebesar Rp 15.620.400, selanjutnya arus kas dari akvitas sebesar Rp 3.566.782.908.

3.2. Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Dalam menggunakan modal kerja yang efektif dan efisien sebagai usaha yang meningkatkan jumlah sisa hasil usaha, maka perlu ditingkatkan kualitas serta unit-unit usaha bagi pengelola perusahaan, khususnya pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Pengembangan unit-unit usaha tersebut harus menjadi prioritas bagi suatu perusahaan. Demikian halnya bagi pengembangan unit-unit usaha pada perusahaan yang tentunya dapat meningkatkan laba sebagai asset yang sangat penting yang tidak bisa diabaikan. Seperti kita

ketahui, bahwa peningkatan laba pada merupakan barometer akan pengembangan, sehingga untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat berkembang atau tidak, maka dapat diketahui dengan adanya pertambahan jumlah laba setiap tahun.

Dalam membahas analisis kebijaksanaan modal kerja untuk meningkatkan laba perusahaan, maka berikut dapat dilihat dengan menggunakan dua jenis analisis jenis yakni *Analisis Rasio Likuiditas, Analisis Rasio Profitabilitas, dan Return on Equity sebagai berikut.*

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (jangka pendek), yang segera jatuh

tempo. hal ini tergambar pada tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis untuk menghitung dua jenis, yaitu: *current Ratio dan quick Ratio.*

Sebelum perhitungan itu perlu diketahui data terlebih dahulu:

Aktiva lancar Tahun 2014	Rp 12.697.203.700
Aktiva lancar Tahun 2015	Rp 28.618.140.262
Hutang lancar Tahun 2014	Rp 5.881.115.400
Hutang lancar Tahun 2015	Rp 17.286.013.134

Untuk menghitung *Current Ratio dan quick Ratio* maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Untuk tahun 2014

$$\text{Current ratio} = \frac{12.697.203.700}{5.881.115.400} \times 100 \%$$

$$= 215,90 \%$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Current ratio} = \frac{28.618.140.262}{17.286.013.174} \times 100 \%$$

$$= 165,56 \%$$

Norma industry untuk *Current Ratio* yang dianggap memuaskan adalah minimal 250%, sedangkan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar memperoleh 215,90% untuk tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar Rp 165,56% Hal ini berarti bahwa badan usaha ini untuk membayar hutang jangka pendeknya selama 2 tahun relative konstan dan lebih jelek jika dibandingkan dengan kemampuan industri, baik untuk tahun 2014 maupun tahun 2015.

Pada hasil perhitungan tersebut member informasi bahwa *Current Ratio* pada dasarnya merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva

lancar. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 215,90% dan pada tahun 2015 sebesar 165,56%. Hal ini berarti bahwa hutang lancar Rp. 1,00,- pada tahun 2014 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 216, untuk tahun 2015 dan setiap hutang lancar Rp. 1,00,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 166.

Untuk melengkapi perhitungan *current ratio*, maka perlu dihitung *quick ratio* adalah salah satu ratio likuiditas, yang menunjukkan perbandingan harta lancar dengan utang jangka pendek. *Quick Ratio* ini dihitung dengan jalan mengurangi jumlah aktiva lancar dengan persediaan, kemudian dibagi dengan utang jangka pendek, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sebelum perhitungan itu perlu diketahui data terlebih dahulu :

Aktiva lancar tahun 2014	Rp. 12.697.203.700,-
Persediaan barang tahun 2014	Rp. 5.372.308.600,-
Hutang lancar tahun 2014	Rp. 5.881.115.400,-
Aktiva lancar tahun 2015	Rp. 28.618.140.262,-
Persediaan barang tahun 2015	Rp. 15.170.363.180,-
Hutang lancar tahun 2015	Rp. 17.286.013.174,-

Berdasarkan data tersebut, maka selanjutnya Untuk tahun 2014 *quick ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{12.697.203.700 - 5.372.308.600}{5.881.115.400} \times 100\% = 124,55\%$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Quick Ratio} = \frac{28.618.140.262 - 15.170.363.180}{17.286.013.174} \times 100\% = 77,80\%$$

Hasil perhitungan tersebut memberikan informasi bahwa *quick ratio* ini seperti digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya, yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang paling likuid. Norma industry, *quick ratio* yang dianggap baik adalah minimal 150%. Sedangkan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar memperoleh *quick ratio* sebesar 124,55%. Hal ini berarti tingkat likuiditas badan usaha ini jauh berada dibawah kemampuan industry. Ini berarti kemampuan badan usaha untuk melunasi kemampuan jangka pendeknya kurang memuaskan untuk tahun 2014. Demikian pula pada tahun 2015 kemampuan badan usaha untuk melunasi hutang jangka pendeknya tidak memuaskan.

3.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan setiap tahunnya. Masalah profitabilitas adalah masalah yang penting mendapat perhatian, karena didasarkan pada laba atau laba

Hasil perhitungan rasio tersebut menunjukkan bahwa tahun 2014 sebesar 124,55% dan pada tahun 2015 sebesar 77,80% ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh *quick ratio* assets Rp. 124,55% untuk tahun 2014 dan setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh *quick ratio* sebesar Rp. 77,80 untuk tahun 2015. Dengan kata lain, dengan mengacu pada perbandingan tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan modal kerja dapat meningkatkan laba setelah pajak pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar sangat berarti dan searah karena pada mencapai positif satu, yang artinya semakin besar jumlah modal kerja, maka akan bertambah pula jumlah laba setelah pajak.

bersih yang dapat dicapai pada satu periode tertentu.

Pencapaian tersebut merupakan ukuran dan jaminan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja efisien. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan dua jenis ratio *net profit margin* dan *Net Earning Power Ratio*. Untuk menghitung net profit margin

perlu diketahui terlebih dahulu data.
 Laba sebelum pajak tahun 2014 Rp. 3.180.900.650
 Laba sebelum pajak tahun 2015 Rp. 3.524.629.759
 Total penjualan tahun 2014 Rp. 85.683.028.450
 Total penjualan tahun 2015 Rp. 96.077.617.140
 Dengan demikian *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Untuk tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{3.180.900.650}{85.683.028.450} \times 100\%$$

$$= 3,71\%$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{3.524.629.759}{96.077.617.140} \times 100\%$$

$$= 3,67\%$$

Norma industry *Net Profit Margin* yang dianggap memuaskan adalah minimal sebesar 6%. Sedangkan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar memperoleh *net profit margin* sebesar 3,71 untuk tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 3,67%. Hal ini berarti kemampuan bersih penjualan secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan rasio industry. Pada hasil perhitungan diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan keuntungan yang marjinal, sedangkan hasil perhitungan di atas menandakan bahwa setiap nilai penjualan sebesar Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan keuntungan sebelum pajak atau

Untuk menghitung net earning power maka terlebih

keuntungan bersih sebesar Rp. 3,71 untuk tahun 2014. Sedangkan untuk setiap penjualan sebesar Rp. 1,00 memperoleh keuntungan sebelum pajak sebesar Rp. 3,67 untuk tahun 2015. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dari setiap Rp. 1,00 modal yang dioperasikan.

Untuk melengkapi perhitungan di atas masih dilakukan perhitungan *Net Earning Power Ratio*, yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya earning power memberikan indikasi besaran efisiensi penggunaan modal, turun naiknya penjualan dan biaya. Seharusnya earning power yang diperoleh akan lebih besar dari cost of capital dari dana yang digunakan.

dahulu diketahui data sebagai berikut :

Keuntungan Netto sesudah pajak tahun 2014	Rp. 3.180.900.650
Keuntungan netto sesudah pajak tahun 2015	Rp. 3.524.629.759
Jumlah aktiva tahun 2014	Rp. 17.610.354.409
Jumlah aktiva tahun 2015	Rp. 34.572.081.942

Berdasarkan data tersebut dengan *Net Earning Power Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$b. \text{ Net earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

Untuk tahun 2014

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{3.180.900.650}{17.610.354.409} \times 100\% = 18,06\%$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{3.524.629.759}{43.572.081.942} \times 100\% = 8,09\%$$

Hasil perhitungan member informasi bahwa *Net earning Power Ratio* digunakan untuk menghitung pengembalian investasi atau modal yang ditanamkan, sedangkan dari analisis perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 18,06% untuk tahun 2014, dan untuk tahun 2015 sebesar 8,09%. *Net Earning Power Ratio* pada tahun 2015 tersebut mengalami penurunan sebesar 9,97% dari tahun 2014. Jika dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku sekarang yaitu 8% per tahun,

maka *Net Earning Power Ratio* tersebut dianggap efisien karena di atas suku bunga yang berlaku pada periode tersebut.

Dengan tingkat modal kerja yang tersedia dan suku bunga yang berlaku, maka dapat disimpulkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar pada periode tahun 2014 dan 2015 telah dikelola dengan efisien. Selanjutnya dilakukan perhitungan berhubung dengan *Return on Equity* untuk melihat besaran kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memperoleh laba usaha setiap periode. Untuk perlu terlebih dahulu diketahui data sebagai berikut :

Pendapatan Bersih tahun 2014	Rp. 3.180.900.650
Pendapatan bersih tahun 2015	Rp. 3.524.629.759
Modal sendiri tahun 2014	Rp. 8.698.339.009
Modal sendiri tahun 2015	Rp. 12.222.968.942

Berdasarkan data tersebut, maka *Return on Equity* dapat

dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Untuk tahun 2014

$$\text{Return On Equity} = \frac{3.180.900.560}{8.698.339.009} \times 100\% \\ = 36,59\%$$

Untuk tahun 2015

$$\text{Return On Equity} = \frac{3.524.629.759}{12.222.968.942} \times 100\% \\ = 28,84$$

Hasil perhitungan tersebut member informasi bahwa *Return on Equity* digunakan untuk menghitung pengembalian modal sendiri yang ditanamkan, sedangkan dari analisis perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa kemampun dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 36,56% untuk tahun

2014. *Return on Equity* pada tahun 2015 tersebut mengalami penurunan sebesar 15,26% dari tahun 2014. Dengan demikian besarnya kemampuan member laba bagi perusahaan.

Untuk dapat diminati secara keseluruhan besarnya dan perkembangan hasil perhitungan rasio-rasio tersebut, maka disajikan seperti dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio-Rasio Pemanfaatan Modal PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar , Tahun 2014 dan 2015

No	Nalisi Rasio	2014 (%)	2015 (%)	Perkembangan (%)
1	Current Ratio	215,90	165,56	(50,34)
2	Quick ratio	124,55	77,80	(46,75)
3	Net Profit Margin	3,71	3,67	(0,04)
4	Net Earning Power Ratio	18,06	8,09	(9,97)
5	Return on Equity	36,56	28,84	(7,72)

Sumber : Hasil analisa

Dari tabel 5 tersebut memberi informasi bahwa dari aspek *Current ratio* dan *Quick ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2015. Hal ini berarti nilai dilihat dari aspek modal yang dimiliki oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar banyak terdapat uang tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Dengan kata lain banyak uang tunai yang menganggur, yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

Kondisi ini bias dit dengan besarnya *Net Margin*, *Net Earning Power Ratio* yang mengalami penurunan dan *Return on Equity* yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam pembahasan terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar pada periode tahun 2014 dan 2015 telah dikelola dengan efisien. Meskipun penggunaan modal telah mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan, karena pada tahun 2015 terjadi kenaikan laba setelah pajak.
2. Kenaikkan laba sebelum pajak pada tahun 2014 dari tahun 2015 ini berarti terjadi kenaikan kas PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.
3. Semakin banyak jumlah penggunaan modal kerja, maka besar pula perubahan PT

Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Hal ini dapat dijelaskan dari *current ratio* dan *quick ratio* tahun 2014 dan 2015 nampak searah.

4. *Net Earning Power Ratio* pada tahun 2015 menjadi penurunan dari tahun 2014 sebesar 0,04%. Namun secara umum nilai ini masih diatas suku bunga bank yang berlaku pada periode itu.
5. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar memiliki kemampuan modal kerja yang baik untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat diketahui dari tingkat likuiditasnya.
6. Kesimpulan hipotesis ini bahwa pemanfaatan modal pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar telah efektif.

4

.2. Saran

Adapun saran-saran sebagai pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat meningkatkan Return on Investment maka PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar supaya menginvestasikan dananya pada hal-hal yang bersifat produktif.
2. Untuk dapat mempertahankan tingkat pencapaian laba, maka

pengelola perusahaan supaya lebih proaktif dalam meningkatkan penjualan dan menekan pengeluaran-pengeluaran.

3. Mengambil kebijakan untuk tidak mempertahankan tingkat likuiditas yang relative tinggi. Bila banyak uang tunai supaya lebih dioperasikan untuk meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba setelah pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. 1998. *Dasar – Dasar Manajemen Modal kerja*, Rineka Cipta, Jakarta
- Djarwanto. Ps. 2002. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE,
- Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, 2000, *Intermediate Accounting, Eight Edition, (New York: John Wiley and sons*
- Harahap, S.S, 1999. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, A. 2004, *Manajemen Keuangan*, Edisi I, Cetakan Keempat, Ekonisia, Yogyakarta.
- Harnanto 2002, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Kedua Penerbit Liberty Yogyakarta,
- Hartanto, S. 2005. *Pembelanjaan Badan Usaha (Dasar-Dasar Manajemen keuangan)* Liberty, Yogyakarta
- Hanafi, M.M dan Halim, A. 2002, *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan,S. 2002. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Jilid II, Edisi keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Martono, S. 2004, *Manajemen Keuangan*, Edisi I, Cetakan Keempat, Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, M. 2000. *Manajemen Keuangan, Analisis, Perencanaan dan Kebijakanaksanaan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Raka I.G.R, 2003. *Pengantar Pengetahuan Koperasi*, Departemen Koperasi dan Akademi Koperasi, Denpasar
- Riyanto, 2003. *Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta

- Reksohadiprodjo.S, 2005.
Management Koperasi,
BPFE, Yogyakarta
- Soemarso, 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta
- Sunindhia, dkk, 2002. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*,
Bina Aksara, Jakarta.
- Tunggal, A. W, 2000. *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*,
Cetakan I, Rineka Cipta
Jakarta.
- Van Horne, 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Jakarta